



## Development of Kampung Komet Ectourism with Application of Smart Tourism 4.0 in Punjul Village, Kediri District

*Sefhia Alike Putri<sup>1\*</sup>, PHP2D HMJ-BK UNESA<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>[Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia]

**Abstract.** Punjul village is one of the villages in the plosoklaten sub-district which is included as the outermost village of the sub-district. This village has a lot of natural potential because of its location close to Mount Kelud, the natural potential includes products from agriculture, plantations and animal husbandry. Starting from food to complete side dishes in Punjul Village. The results of his farm such as cows, goats, and chickens. While the highest yields from agriculture are rice and corn. Interestingly, agriculture in Punjul Village is not only for planting plants, but there is also a fish farm. One of the potential villages in Kediri Regency is famous for its ornamental fish such as tilapia, koi, and the most common is comet fish. In order to be better known by the people of Kediri and raise the economy of the residents, this village has a goal to establish a tourist village, the potential that will be appointed to be used as a branding for this village is "Comet fish". Through this program the UNESA BK PHP2D Team has the same goal, which is to help Punjul village to innovate in the ecotourism sector based on smart tourism in order to maximize the natural potential that exists to become a tourist village. In this program the PHP2D BK Unesa Team aims to carry out training related to the strategy for developing MSMEs based on ornamental fish cultivation as well as marketing which will be given to residents to understand more and can help the economy. Community needs include conducting initial surveys, socialization, mentoring, development, monitoring and evaluation. The results achieved are in the form of physical development, namely food courts, gazebos, fish therapy pools, and photo spots, as well as debriefing and training for the Punjul Village tourism awareness group (POKDARWIS) and promoting tourism branding through social media and websites.

**Keyword:** Tourism Village, UMKM, Smart Tourism

**Abstrak.** Desa Punjul merupakan salah satu desa di kecamatan plosoklaten yang termasuk sebagai desa terluar dari kecamatan. Desa ini memiliki banyak sekali potensi alam karena letaknya yang dekat dengan gunung kelud, potensi alam tersebut meliputi hasil dari pertanian, perkebunan dan peternakan. Mulai dari makanan pangan sampai dengan lauknya lengkap di Desa Punjul ini. Hasil dari peternakannya seperti sapi, kambing, dan ayam. Sedangkan hasil dari pertaniannya yang paling tinggi yaitu padi dan jagung. Menariknya Pertanian di Desa Punjul tidak hanya diperuntukkan penanaman tumbuhan saja, melainkan terdapat pertanian ikan. Salahsatu desa potensial dikabupaten kediri ini terkenal akan Ikan Hiasnya seperti nila, koi, dan yang paling banyak adalah ikan komet. Agar lebih dikenal oleh

\*Corresponding author at: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail address: sefhiaalika@gmail.com

*masyarakat kediri dan mengangkat perekonomian warga, Desa ini memiliki tujuan untuk mendirikan desa wisata, potensi yang akan diangkat untuk dijadikan branding desa ini adalah “Ikan komet”. Melalui program ini Tim PHP2D BK UNESA memiliki tujuan yang sama yaitu membantu desa Punjul untuk berinovasi dalam sektor ekowisata berbasis smart tourism agar dapat memaksimalkan potensi alam yang ada untuk menjadi desa wisata. Dalam program ini Tim PHP2D BK Unesa bertujuan melaksanakan pelatihan terkait strategi pengembangan UMKM berbasis budidaya ikan hias sekaligus pemasaran yang akan diberikan kepada warga agar memahami lebih lanjut dan dapat membantu perekonomian. Pada kegiatan ini TIM menggunakan model penelitian 7D Pemberdayaan Masyarakat melalui beberapa metode bergantung pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat diantaranya dengan melakukan survey awal, sosialisasi, pendampingan, pembangunan, monitoring dan evaluasi. Hasil yang tercapai berupa pembangunan fisik yaitu food court, gazebo, kolam terapi ikan, dan spot foto, serta pembekalan dan pelatihan terhadap kelompok sadar wisata Desa Punjul (POKDARWIS) dan melakukan promosi branding wisata melalui media sosial dan website.*

**Kata Kunci:** *Desa Wisata, UMKM, Smart tourism*

Received 12 June 2021 | Revised 20 June 2021 | Accepted 13 March 2023

## 1 Pendahuluan

Desa Punjul Kabupaten Kediri merupakan sebuah desa yang terletak di kediri bagian sekatan, yang mana letaknya diutara lereng gunung kelud. Desa ini merupakan desa terluar dari kecamatan plosoklaten, yang mana jarang sekali masyarakat luar mengetahui keberadaan Desa Punjul ini. Karena letaknya dekat dengan pegunungan banyak sekali potensi yang ada di desa ini salah satunya yaitu aliran air yang melimpah dan tanah yang subur. Hal tersebut menjadi alasan mengapa mata pencaharian penduduk desa punjul mayoritas sebagai petani dan peternak. Dalam bidang pertanian hasilnya yang melimpah adalah Padi dan Jagung karena jenis persawahan disini adalah persawahan irigairai, selain tumbuhan palawija di Desa Punjul ini juga terdapat persawahan ikan lebih tepatnya ikan hias. Dalam bidang peternakan mayoritas penduduk beternak ayam, sapi, dan kambing. Berdasarkan data dari Dinas Kominfo Kabupaten Kediri tahun 2020 Desa Punjul ini termasuk kedalam Desa penghasil Ikan Hias Terbesar di kabupaten kediri lebih spesifik lagi pada jenis ikan “komet”. Karena Hal tersebut Desa Punjul ini dapat dikatakan sebagai Desa Potensial.

Menurut [1] Desa Potensial merupakan desa memiliki Sebuah desa yang memiliki potensi baik fisik maupun nonfisik. Potensi Fisik dicerminkan sebagai tanah, air, iklim dalam desa tersebut, serta hewan ternah maupun sumber daya manusia yang terdapat dalam desa tersebut. Sedangkan Potensi Non-fisik dapat dicerminkan sebagai potensi berupa corak interaksi dengan masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga sosial, serta komunitas atau organisasi yang terdapat dalam desa tersebut. Selain itu potensi non-fisik dapat diproyeksikan sebagai Adat istiadat yang ada dalam desa itu tergolong unik, menarik, serta keberadaanya masih lestari. Desa Punjul ini tergolong sebagai Desa Potensial karena memiliki potensi fisik dan Non-fisik. Potensi fisik di Desa Punjul Kecamatan Plososklaten ini diantaranya tanah yang subur karena letaknya dekat dengan pegunungan, cocok untuk ditanami tumbuhan palawija. Apalagi Pasca Gunung kelud meletus tanah disekitaran lereng gunung kelud salah satunya di Desa Punjul ini sangat Subur karena

adanya campuran dari Abu Vulkanik yang mana dalam 5 tahun terakhir ini membuat panen warga sekitar lereng kelud meningkat. Untuk potensi fisik berikutnya yaitu air yang selalu mengalir dan tak pernah kering, hal ini juga karena faktor dekat dengan pegunungan yang mana air nya langsung mengalir dari mata air pegunungan, air disini sangat jernih. Sumber daya manusia juga sangat beragam di Desa ini. Sedangkan Potensi non fisiknya yaitu adanya organisasi remaja seperti karang taruna, adanya POKDARWIS atau kelompok sadar wisata dan POKDARKAN kelompok sadar ikan. Mengenai Adat Istiadat di desa ini juga masih sangat kental seperti adat suroan, muludan, dan selamatan.

Kawasan Pedesaan di daerah Kediri ini sangat banyak dan beragam, masing-masing desa memiliki potensi yang unik dan beragam. Sebagai upaya mengangkat potensi yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Kediri menuntut masing-masing desa untuk mengembangkan sebuah desa wisata yang mana didalam pengembangan ini terbesit tujuan untuk mengangkat perekonomian warga dan mengangkat branding desa melalui potensi yang dimilikinya [2]. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dari masing-masing desa terutama Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten ini. Dengan potensi yang dimilikinya yang mana sangat melimpah, akan tetapi hal tersebut belum mampu memperkenalkan Desa Punjul ke masyarakat Luar, masyarakat cenderung lebih mengetahui bahwa penghasil ikan hias adalah desa sebelah yang mana letaknya memang lebih ke kota. Untuk dapat mengangkat nama Desa Punjul dan potensi yang dimilikinya maka diperlukan program pembanguana pedesaan yang berkelanjutan. Sesuai tuntutan dari Pemerintah Kabupaten Kediri, sudah ada niatan untu membangun sebuah Desa Wisata di Desa Punjul ini akan tetapi pihak perangkat desa masih kesulitan jika harus berjalan sendirian mendorong warga untuk mendukung program pembangunan dewa wisata tersebut.

Menurut [3] Desa Wisata merupakan sebuah pariwisata yang dibangun untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas yang dimiliki desa. Desa wisata ini dibangun dengan mengusung konsep potensi yang dimiliki desa baik itu berupa potensi fisik maupun nonfisik. Terdapat 3 komponen pokok dalam pembangunan desa wisata ini yaitu akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung. Pembangunan Desa wisata ini selain harus mengangkat potensi desa juga harus berpedoman kepada kebudayaan lokal di masyarakat. Yang mana dalam hal ini peran masyarakat lokal sangat dibutuhkan, karena yang paling mengetahui konsidi fisik dan permasalahan apa yang harus dijawab oleh desa ini adalah masyarakat lokal. Setelah dari masyarakat lokal perlu adanya mitra minimal 3 yaitu Pemerintah, lembaga, dan Swasta agar program pembangunan desa wisata ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam Pembangunan Desa wisata perlu memperhatikan karakteristik pembangunan Desa Wisata berkelanjutan, World Tourism Organitazion [4] terdapat 12 indikator pembangunanwisata berkelanjutan diantaranya yaitu 6 diantaranya mengenai infrastruktur dan 6 diantaranya mengenai sumber daya manusia. Yang mana dapat dilihat bahwa dalam membangun Desa Wisata yang perlu diperhatikan bukannya dari pembangunan fisik saja akan tetapi kesiapan SDM untuk mengelola Desa Wisata.

Konsep Pembangunan Desa Wisata ini juga harus didasarkan kepada kondisi lingkungan lahan yang akan dijadikan pariwisata serta kebutuhan masyarakat. Mengenai kondisi lahan wisata ini berupa alam yang mana pengunjung dapat berhadapan langsung dengan sungai dan bambu-bambu yang masih hijau segar, karena lokasi yang berwawasan dengan lingkungan maka konsep wisata yang akan dibangun lebih cocok ke Ekowisata. Selanjutnya Desa Punjul ingin meningkatkan perekonomian warga melalui pembangunan Ekowisata ini, yang perlu disiapkan bukan hanya dari pembangunan wisatanya saja akan tetapi peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Di Desa Punjul ini masih melakukan penjualan Ikan melalui offline tidak ada market khusus yang dibuat secara online untuk pemasaran yang lebih berkembang. Maka dari itu disini perlu adanya terobosan baru untuk mengatasi hal tersebut dengan mengangkat smart tourism kedalam Ekowisata yang akan dibangun.

Menurut [5] Smart tourism merupakan sebuah terobosan baru yang disusun untuk meningkatkan dan memfasilitasi inovasi baru dalam bidang teknologi dan informasi. Dengan menggunakan smart tourism ini ekowisata yang akan dibangun bisa dikonseptkan menggunakan pengaplikasian dan pengalaman berwisata yang cerdas. Dalam Smarttourism terdapat 4 dimensi diantaranya Aksesibilitas, Informativ, interkative dan personalize. Aksesibilitas berarti penggunaan smart tourism ini dirasa mudah dan murah untuk diakses oleh orang yang mana tidak ada kesulitan dalam mengakses nantinya. Selanjutnya informativ berarti bahwa melalui smart tourism ini wisatawan dapat memperoleh informasi-informasi yang mungkin sebelumnya belum diketahuinya dengan mudah dan jelas, karena pada dasarnya dengan smart tourism ini dapat disajikan informasi yang dapat diakses pengunjung dimanapun mereka berada. Kemudian interactive penerapan smart tourism ini sangat disarankan karena adanya digitalisasi interaktivitas yang mana dalam aplikasi ini menyediakan kesempatan kepada pengguna untuk berinteraksi dengan media yang dipakai secara aktif. Dalam hal ini pengunjung berhak melihat atau mendengar apa yang ingin mereka lihat atau dengar sesuai dengan tujuan mereka selama berjalannya proses interaksi digital. Dan yang terakhir adalah personalize, dengan menggunakan smart tourism ini pengelola wisata dapat melakukan pengelolaan aplikasi edukasi ekowisata, atau aplikasi market penjualan ikan hias sesuai dengan keinginan dan konsep yang di buat. Karena dalam unsur personalize ini Smart tourism memberikan kebebasan dalam memilih aplikasi atau layanan apa yang akan dijalankan dan konsep seperti apa yang akan di usung bergantung pada pembuat dan pengelola web ataupun aplikasi. Begitu banyak sekali kemudahan yang didapatkan dari smart tourism ini.

Melalui Smart Tourism ini masyarakat Desa Punjul selain bisa mengenalkan desa nya dengan potensi yang dimilikinya, melakukan pemasaran ikan hias secara online agar jangkauannya lebih luas, masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian dengan mengangkat UMKM yang ada di Desa Punjul. UMKM ini diangkat agar dapat menambah pendapatan desa punjul dan warga desa setempat. Konsep sudah ditemukan dengan matang akan tetapi dalam pembangunan ekowisata di Desa Punjul ini permasalahan yang terjadi adalah adanya ketidak seimbangan antara

potensi alam yang dimiliki dengan kualitas sumber daya manusia. Di Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten ini potensi alamnya melimpah akan tetapi kesadaran akan pembangunan ekowisata dari warga kurang karena warga tidak mengetahui manfaat dari pembangunan ekowisata ini. Warga juga tidak memiliki skill untuk melakukan pemasaran ikan secara online jadi selama ini hanya dititipkan melalui pengepul saja. Sangat disayangkan bukan yang seharusnya warga bisa mendapatkan penghasilan yang lebih dari hasil pertanian ikannya, harus membayarkan jasa ke pengepul untuk memasarkan ikannya. Dalam hal ini perlu adanya terobosan untuk membantu warga desa lebih mandiri dan memiliki inovasi yang tinggi.

Sesuai dengan konsep yang telah dibahas sebelumnya untuk menjawab permasalahan yang sedang dialami Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini yaitu tim akan membantu meningkatkan perekonomian warga dengan membangun sebuah Ekowisata yang mengusung penerapan smart tourism 4.0 didalamnya. Karena Desa Punjul ini merupakan desa dengan penghasil ikan komet terbanyak, maka potensi alam yang akan diangkat sebagai branding desa ini ada ikan komet. Selain akan mengadakan pembangunan pariwisata juga akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan desa wisata ini bagi perekonomian warga setempat, dan pengembangan skill kepada warga setempat. Ekowisata ini dikonsep dengan nunasa lingkungan atau alam dan memanfaatkan potensi alam berupa bambu yang ada di lahan ekowisata. Bangunan yang akan dibangun berupa Pusat UMKM untuk mendorong masyarakat Desa Punjul agar berinovasi dan berkolaborasi dengan BUMDES untuk membantu meningkatkan perekonomian, setelah itu bangunan kolam ikan yang mana ini menjadi center dalam ekowisata ini, serta bangunan untuk mengedukasi dan melakukan dokumentasi sebagai kenangan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan permasalahan yang dialami Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten maka kami TIM PHP2D HMJ-BK UNESA melalui program ini akan membantu Desa Punjul dalam Mengembangkan “Ekowisata Kampung Komet dengan Penerapan Smarttourism 4.0”

## 2 Metode

Pada kegiatan ini TIM menggunakan model penelitian 7D Pemberdayaan Masyarakat melalui beberapa metode bergantung pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat diantaranya dengan melakukan survey awal, sosialisasi, pendampingan, pembangunan, monitoring dan evaluasi.

Pemdekatan 7D ini mempunyai tahapan yang sistematis diantaranya, membangun hubungan (*Development Relation*), menemukan kapasitas (*Discovering capacities*), membangun cita-cita masyarakat (*Dreaming of community future*), Arah dan tindakan masyarakat (*Direction of community actions*), merancang tindakan masyarakat (*Designing of community actions*), melaksanakan kegiatan (*Delivering Planed Activities*), dan mendokumentasi hasil dan hal yang dipelajari (*Documentation Output, Outcome, and learding*)

Pada kegiatan yang pertama yaitu survey awal tim melakukan wawancara curah pendapat (Brainstorming) dengan menemui pemerintah desa setempat yaitu kepala desa, perangkat desa, bumdes, dan beberapa tokoh masyarakat. Survey ini dilakukan agar tim mengetahui kondisi desa, potensi apa yang dimiliki desa tersebut, dan pengembangan dari potensinya seperti apa.

Tahap selanjutnya ialah kegiatan sosialisasi yang bertujuan sekaligus membuka kegiatan tim dalam desa tersebut. Tim melakukan sosialisasi terhadap perangkat desa, karang taruna, tokoh masyarakat dan perwakilan dari warga setempat. Dalam kegiatan ini tim menyampaikan tujuan dan maksud kedatangannya, serta menyaring informasi dari masyarakat yang datang saat itu mengenai potensi desa dan pengembangannya. Sosialisasi dilakukan menggunakan media powerpoint, untuk memberikan literasi kepada masyarakat mengenai program yang akan dijalankan.

Setelah memberikan sosialisasi, Tim melakukan pembangunan dan pendampingan. Dalam hal ini tim mengajak perangkat desa dan masyarakat untuk sama-sama berfikir mengenai apa yang akan dikembangkan di desa ini. Capaian Dalam kegiatan ini yaitu antara desa dan tim dapat berkomitmen untuk menyelesaikan program ini dengan baik, dalam artian tidak hanya selesai pada tahap pembangunan saja, tetapi apa yang sudah dibangun harus dikembangkan dengan baik.

Metode terakhir yang dilakukan yaitu monitoring, yang mana tim akan kembali ke desa untuk memonitoring yang telah dibangun selama ini dijalankan dengan baik, atau bahkan dibiarkan berhenti tanpa adanya pengembangan sekalipun. Setelah melakukan monitoring tim akan memberikan evaluasi dan masukan kepada desa untuk terus mengembangkan apa yang telah dibangun bersama demi kesejahteraan masyarakat setempat.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran umum Desa Punjul**

Desa Punjul merupakan desa yang berada di kecamatan Plosoklaten, kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak 15 kilometer dari kota Kediri dan bisa dijangkau sekitar 25 menit perjalanan. Desa Punjul memiliki luas wilayah 547.174 hektar dengan jumlah 8.141 penduduk. Sebagian besar dari penduduk desa Punjul bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Untuk pertanian berupa padi dan jagung sedangkan perkebunan berupa ikan hias. Karena adanya perkebunan ikan hias, desa tersebut dikenal sebagai desa penghasil ikan komet terbesar di Jawa Timur. Untuk pendapatan penduduk yang didapat sekitar 2 juta per bulannya. Selain itu, pada pemasarannya, ada yang masih dilakukan dari pihak-pihaknya sendiri atau secara individual.

Dari pensurveyan tim PHP2D BK UNESA ke desa Punjul, didapatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh desa Punjul, antara lain: 1) kurangnya fasilitas untuk menunjang potensi alam

8 di desa Punjul, salah satunya yaitu perkebunan ikan; 2) kurangnya wawasan masyarakat mengenai teknologi yang dapat memperkenalkan dan memasarkan hasil-hasil panen perkebunan mereka ke luar kota (tidak ada marketplace). Akibat dari kurangnya wawasan tersebut, maka minimnya informasi terkait desa Punjul yang diberikan di website, sehingga itu berdampak pada kurangnya ketertarikan masyarakat luar karena tidak dapat mengakses atau mencari informasi mengenai desa Punjul tersebut.

### **B. Potensi Desa Punjul.**

Desa punjul ini terletak di Kabupaten Kediri bagian selatan yang mana merupakan daerah dataran tinggi. Desa ini berada di dekat Gunung Kelud, karena letaknya dekat dengan pegunungan sumber mata air di Desa Punjul ini selalu lancar dan tidak pernah surut dalam artian meskipun sedang kemarau panjang air yang ada di sungai dan sawah tidak pernah kering. Di desa ini suasana sangat asri dan enak dipandang mata karena banyak sekali lahan pertanian dan peternakan di sepanjang jalan.

Karena Potensi Alam yang mendukung yaitu berupa air bersih yang selalu mengalir dan tidak pernah kering menyebabkan sebagian besar penduduk di Desa Punjul ini bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ikan. Dari sektor pertanian potensi alam yang ada di desa ini yaitu pertanian padi dan pertanian jagung. Desa Punjul juga dikenal sebagai salah satu desa penghasil ikan hias terbesar, lebih tepatnya penghasil ikan komet terbesar di Kabupaten Kediri. Karena kondisi alam yang mendukung mayoritas Penduduk Desa Punjul ini bergelut dibidang pertanian ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat budidaya ikan hias ini dimulai pada tahun 2000 dan budidaya ikan ini rata-rata dilakukan secara otodidak, tidak ada pelatihan khusus sebelumnya. Pembudidayaan ikan di desa Punjul Kecamatan Plosoklaten ini terbagi menjadi dua ada yang dikelola oleh individu itu sendiri dan ada pula yang dikelola oleh group atau kelompok.

### **C. Faktor yang mendukung pembangunan Ekowisata Desa Punjul**

Untuk mengetahui faktor pendukung pembangunan Ekowisata kami melakukan observasi berkaitan dengan lokasi dan melakukan wawancara kepada beberapa perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa setempat, berikut hasilnya:

1. Adanya tuntutan dari Pemerintah kabupaen Kediri, bahwa setiap desa harus membranding desa nya dengan potensi yang diilikinya melalui kegiatan pembangunan Desa Wisata.
2. Desa punjul ini memiliki potensi yang sangat melimpah dibidang pertanian ikan, hal ini juga didukung dengan dinobatkannya Desa Punjul sebagai salah satu desa penghasil ikan hias terbesar di Kabupaten Kediri.

3. Desa Punjul merupakan desa yang tidak pernah kering, dalam artian sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa ini didapatkan secara gratis dan tidak akan pernah habis, sarana tersebut adalah air. Karena lokasinya dekat dengan pegunungan air di Desa Punjul ini sangat melimpah dan bahkan disungai-sungai pinggir jalan air terlihat sangat bersih.
4. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan dengan salah satu petani ikan di desa punjul, beliau mengatakan bahwa “kalau bicara mengenai potensi di desa ini banyak sekali, justru ikan hias ini terutama ikan komet itu banyak, akan tetapi kita kalah saing dengan desa sebelah karena desa mereka letaknya lebih dikota.”
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa beliau mengatakan bahwa “Desa ini sudah berkembang dengan baik, masyarakat menekuni dibidang pertanian dan peternakan. Akan tetapi mengenai penghasilan warga belum mengerti strategi untuk memanfaatkan potensi desa untuk menambah pendapatan mereka. Dari perangkat desa sendiri bingung memberikan gambaran mengenai cara memperbaiki kualitas desa dengan potensi yang ada.”
6. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa, Beliau mengatakan bahwa “Karena dari Pihak pemerintahan kabupaten memberikan anjurn bahwa setiap desa harus mengangkat Desa Pariwisata membuat saya berfikir akan membangun sebuah pariwisata dengan fokus ikan hias lebih spesifiknya lagi ikan komet. Perangkat desa sudah menentukan lokasi yang cocok dijadikan sebuah pariwisata di desa ini, harapan saya dengan adanya pariwisata ini Desa Punjul Lebih di Kenal Oleh Masyarakat luar an bisa menambah pendapatan warga desa. Akan tetapi saya kesulitan jika harus berjalan sendiri karena dari warga masih ragu akan pembangunan pariwisata ini.”

Dari hasil observasi lokasi desa dan wawancara yang kita lakukan dengan warga desa, perangkat desa dan kepala desa Punjul Kecamatan Plosoklaten dapat diketahui bahwa faktor pendukung dibentuknya ekowisata ini adalah tuntutan dari Pemerintah Kabupaten Kediri, kemudian potensi alam yang melimpah berupa pertanian dan peternakan, kemudian yang paling menggambarkan dari jawaban semua responden adalah keinginan desanya lebih dikenal masyarakat luar, dan dapat berimbas pada perekonomian warga dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten.

#### **D. Hasil Pembangunan Ekowisata Desa Punjul**



Pembangunan Ekowisata Desa Punjul dimulai sejak bulan Agustus. Pada Bulan Agustus Tim melakukan Pembersihan lahan bersama dengan warga setempat. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, pemerintah desa juga melakukan perbaikan infrastruktur yaitu pembangunan jembatan, dan membuat plengsengan disekitar sungai pada lahan pariwisata yang akan dibangun. Selain pembersihan lahan tim bersama dengan pemerintah desa dan warga desa setempat melakukan pembentukan kelompok sadar wisata “POKDARWIS”. Pembentukan pokdarwis ini bertujuan agar dapat mendorong warga yang kurang mendukung keberadaan pembangunan ekowisata ini. Selama proses pembersihan tim PHP2D HMJ-BK UNESA dibantu dengan kelompok sadar wisata dan masyarakat desa setempat, dan sekitar awal Bulan September pembersihan selesai.

Selanjutnya bulan September tim mulai melakukan pembangunan. Dalam proses pembangunan kali ini tim dibantu dengan pak RT dan warga desa setempat. Bangunan pertama yang dibangun adalah UMKM dan taman belajar. Bangunan ini berupa foodcourt yang dibawahnya terdapat kolam ikan hias untuk. Foodcort ini di desain dengan nuansa pedesaan yang mana dalam pembuatannya memanfaatkan potensi desa ini juga yaitu Bambu. Tujuan dibuatkan UMKM dan taman belajar ini adalah agar masyarakat dapat melakukan kerja sama dengan pihak BUMDES untuk melakukan kegiatan perdagangan dilokasi Ekowisata tersebut. Pembangunan UMKM ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa setempat dan dapat menggerakkan perekonomian desa untuk memperbaiki infrstuktur Desa.

Pembangunan selanjutnya yaitu Gazebo yang dilakukan oleh tim dan warga setempat. Bangunan Gazebo ini dibuat dengan konsep yang unik dan menarik, yang mana gazebo kali ini dibuat dengan nilai estetika agar saat pengunjung datang dapat beristirahat dan mengabadikan momen di Gazebo. Tim membangun tiga bangunan Gazebo yang man ketiganya saling berjajar. Sama seperti bangunan UMKM, Gazebo ini dibangun menggunakan bambu yang ada dilahan pembangunan ekowisata. Setelah pembangunan selesai tim melakukan pengecatan pada gazebo agar gazebo terlihat lebih baik dan menarik.

Kemudian Pada Bulan yang sama dibangun pula kolam terapi ikan. Kolam ini dibangun tepat didepan gazebo. Tujuan dari pembangunan kolam terapi ikan ini yaitu agar jika wisatawan datang ke Ekowista ini selain dapat merefresh otak, dapat pula bermanfaat bagi kesehatan. Terapi ikan ini memiliki manfaat diantaranya membersihkan kulit-kulit mati, dan memperlancar sirkulasi darah. Ditengah kolam ini terdapat patung ikan yang saling berhadapan, yang mana selain menambah nilai keestetikan, patung ini juga menggambarkan potensi dari desa tersebut yitu ikan Komet. Sehingga saat wisatawan datang dapat mengetahui bahwa desa ini mengusung Komet sebagai branding dari desa yang dikemas dalam sebuah ekowista yang dibangun ini. Pembangunan Kolam berakhir pada awal Bulan November. Pada Bulan ini kolam sudah dapat digunakan dengan baik dan sudah dapat diisi ikan yang akan dibuat terapi.

Karena pembangunan sudah selesai, pada Bulan November Tim melakukan finishing yaitu menghias Ekowisata dengan menyediakan spot foto. Tujuan dibuatnya spot foto ini adalah agar saat wisatawan berkunjung ke ekowisata ini dapat mengabadikan momen. Selain melakukan finishing, tim juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkhususnya untuk melakukan pengelolaan ekowisata. Tim Juga mempersiapkan grand opening yang dilakukan pada bulan Desember. Dalam Grand opening akan dihadiri oleh Perangkat desa, karang taruna, pokdarwis, toh masyarakat, dan warga desa. Acara Grand opening ini akan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Kegiatan grand opening ini bertujuan untuk menyatakan bahwa “Ekowisata Kampung Komet dengan penerapan Smart Tourism 4.0” dinyatakan resmi dibuka dan dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari program ini ada 2 yaitu berupa bangunan fisik dan berupa peningkatan kualitas SDM. Untuk peningkatan kualitas SDM hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya pembentukan dan sosialisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang mana dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan warga mengenai Ekowisata yang akan dibangun. Kemudian untuk hasil fisik berupa bangunan UMKM dan taman belajar, Gazebo, Kolam ikan, kolam terapi ikan, dan spot foto. Tim IPTEK juga selalu mempublikasikan kegiatan kami melalui youtube, instagram, tiktok, dan mempromosikan tempat wisata melalui laman berita RRI.

### **E. Pengelolaan Ekowisata Desa Punjul**

Ekowisa kampung komet ini nanti akan dikelola oleh BUMDES, POKDARWIS, dan warga yang ingin membuka usaha di lokasi ekowisata tersebut. BUMDES akan melakukan kerjasama dengan warga mengenai pajak yang akan dibayarkan kepada pihak desa jika warga ingin membuka usaha di lokasi Ekowisata.

Selain itu Tim PHP2D diawal program melakukan pembentukan POKDARWIS dan memberikan sosialisasi kepada POKDARWIS. Dalam pembentukan POKDARWIS sudah ditentukan BPH beserta 7 sapta pesona lainnya, yang mana dalam pengelolaan Ekowisata ini sudah ada yang menangani dibidangnya masing-masing. Tujuan dari Tim PHP2D membentuk POKDARWIS ini adalah agar jika program telah selesai ada yang bertanggungjawab untuk mengelola Ekowisata yang telah dibangun ini. 7 sapta pesona diantaranya bergerak pada bidang keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, Ramah lingkungan, dan Kenangan.

#### **1. Keamanan**

Dalam hal ini mengfokuskan pada pengelolaan keamanan pengunjung seperti menata daerah parkir bagi pengunjung, selain itu karena sekarang kondisinya COVID-19 maka harus ada keamanan dalam berkunjung dengan menerapkan proses yang ada dengan menyediakan saluran untuk cuci tangan dan mewajibkan pengunjung untuk tetap

memakai masker. POKDARWIS dituntut untuk dapat mengelola keamanan ekowisata agar pengunjung yang datang merasa aman dan terlindungi baik dari tindak kriminal maupun bahaya kesehatan.

## 2. Ketertiban

Dalam hal ini memfokuskan pada pengelolaan kedisiplinan yang tinggi baik dari pihak pengelola, pedagang, maupun pengunjung ekowisata. POKDARWIS dituntut untuk dapat membudayakan kedisiplinan mulai dari hal kecil seperti budaya antri jika akan menggunakan fasilitas pada Ekowisata atau membeli makanan pada pusat UMKM, menegakkan budaya taat peraturan seperti jam ditutup nya ekowisata maka pedagang/pengunjung diharapkan meninggalkan Ekowisata 30 menit setelah jam tutup, agar tidak ada keterlambatan pembersihan lokasi.

## 3. Kebersihan

Dalam hal ini memfokuskan pada kebersihan tempat Ekowista. POKDARWIS dituntut untuk dapat membudayakan baik kepada masyarakat, pemerintah, pedagang, pengelola, dan pengunjung ekowisata untu selalu menarpak budaya “Buang samoat pada temoatnya” Agar kebersihhan tetap tertaga dan pengunjung merasa nyaman akan hal tersebut. Selain kebersihan lingkungan saja yang harus diperhatikan juga kebersihan kolam yang mana kolam ini haru dikuras seminggu 2-3 kali agar tidak terjadi penyakit menular kepada pengunjung.

## 4. Kesejukan

Dalam hal ini memfokuskan pada kesegaran dan kesjukan tempat Ekowista. POKDARWIS dituntut untuk dapat melestarikan pepohonan yang ada di sekitar lokasi, pohon tersebut tidak boleh dipotong kecuali dengan alasan yang sangat urgent, karena jika terlalu banyak potensi alam yang di potong Ekowisata akan terlihat Panas dan hal itu justru mengganggu pengunjung yang datang ke Ekowisata

## 5. Keindahan

Dalam hal ini memfokuskan pada keestetikan tempat Ekowista. POKDARWIS dituntut untuk dapat melakukan pembaharuan terhadap Ekowisata, pembaharuan ini dimaksudkan agar pengunjung tidak bosan dan justru nyaman jika sedang berkunjung ke trempat Ekowisata.

## 6. Ramah

Dalam hal ini mengfokuskan pada pengelolaan sumber daya manusianya. POKDARWIS dituntut untuk dapat menggerakkan kepada masyarakat bahwa sebgai Warga Desa Punjul harus open dengan masyarakat dan bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela

membantu, membantu wisatawan menemukan lokasi Ekowisata jika dirasa terdapat wisatawan yang kebingungan mencari lokasi Ekowisata.

#### 7. Kenangan

Dalam hal ini mengfokuskan pada pengelolaan hiasan dan penataan tempat wisata yang baik dan menarik. POKDARWIS dituntut untuk dapat mengembangkan hiasan dan spot-fpor foto yang telah dibangun oleh tim PHP2D HMJ-BK UNESA, selain itu dapat menggali dan mengangkat keunikan budaya di Desa Punjul, serta menyediakan makanan Khas Punjul untuk dijual di Pusat UMKM.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa terjalin sinergi atau kerjasama dalam pengelolaan Ekowisata Kampung Komet baik dari perangkat desa, BUMDES, pengelola Ekowisata, POKDRWIS, dan warga Desa Punjul Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. POKDARWIS ini dibentuk agar dapat terus mengontrol dan memberikan pembaharuan terhadap Ekowisata Kampung Komet, dalam artian Ekowisata ini akan menjadi program desa yang berkelanjutan dan tidak berhenti ditengah jalan.

## 4 Kesimpulan

TIM PHP2D HMJ-BK UNESA berhasil menjawab permasalahan yang sedang dialami Desa Punjul yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat luar mengenai keberadaan Desa Punjul yang sangat Potensial ini atau dalam artian lain kurangnya eksistensi dari Desa Punjul. Untuk mengangkat nama Desa Punjul agar lebih dikenal oleh masyarakat luar Tim PHP2D HMJ BK UNESA dengan kepala desa berkominmen untuk melaukan kerjasama dalam rangka mengembangkan “Ekowisata Kampung Komet dengan Penerapan Smart Tourism 4.0”

Hasil dari kegiatan ini sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu dapat mengangkat nama, Program INI dapat dikatakan sudah berhasil terlaksana dengan baik, Keberhasilan program ini atas dasar kerjasama yang dilakukan oleh tim PHP2D HMJBK UNESA dengan Masyarakat Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. . Pembentukan Ekowisata dengan konsep mengusung UMKM yaitu bertujuan agar terjadi peningkatan perekonomian warga yang mana nantinya berkejasama dengan BUMDES. Sementara Ekowisata Smart tourism berarti bahwa Pengeloaan wisata di Desa Punjul sudah melalui pembaharuan sehingga tidak lagi secara manual akan tetapi sudah memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi berupa website. Pembangunan “Ekowisata Kampung Komet dengan Penerapan Smart Tourism 4.0” bertujuan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha dan dapat membranding nama desa dengan potensi yang dimilikinya. Hasil fisik dari program kami yaitu berupa bangunan foodcourt, gazebo, kolam ikan, kolam terapi ikan, dan spot foto. Sedangkan hasil peningkatan SDM nya yaitu oembentukan dan sosialisasi terhadap kelompok sadar wisata atau POKDARWIS.

Saran yang dapat kami berikan kepada Desa Punjul Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yaitu diharapkan kepada pemerintah desa, BUMDES, POKDARWIS, Tokoh Masyarakat, dan warga desa setempat untuk dapat menjaga, mengontrol, dan terus mengembangkan Ekowisata Kampung Komet dengan Penerapan Smart Tourism 4.0 yang telah dibangun bersama dengan Tim PHP2D HMJ-BK UNESA dengan baik. Selain itu Kepada para pemuda desa diharapkan untuk tetap kreatif dan inovatif membantu berkontribusi dalam melestarikan lingkungan Ekowisata dan menyumbangkan Ide melakukan pembaharuan terhadap Ekowisata.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- [1] Saputra, H., Syawaludin, S., Jamaludin, J., Saprudin, U., & Tarwijo, T. “Manajemen Pemerintahan Desa Dalam Mencapai Keunggulan Potensial Dan Berdaya Saing”. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 100–109. 2021
- [2] Prasetyo, H. *Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2017
- [3] Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. “Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44. 2017
- [4] Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., & Febriani, R. F. “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. 2018
- [5] Hanum, F. “Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata”. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 17. 2020